



PENDAMPINGAN PERIZINAN DAN TATA KELOLA UNIT PENGUMPULAN ZAKAT MASJID NURUL IHSAN, KOTA BENGKULU LAPORAN AKHIR KEGIATAN (LAK)

Dosen Pengampu :
Dr. Nonie Afrianty, M.E
NIP. 19930424201801200

3 Maret - 28 Mei 2025



Disusun Oleh:

Faiza Tirta Sakinah (2223160010)
Tarisna Dwi Fitri (2223160008)
Vitari Nurazizah (2223160018)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI

SOEKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879. Faksimili (0736) 51171-51172

Website : www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Lembaga : Dompot Dhuafa Bengkulu

Anggota Kelompok :

1. Faiza Tirta Sakinah (2223160010)
2. Vitari Nurazizah (2223160018)
3. Tarisna Dwi Fitri (2223160008)

Sebagai salah satu syarat untuk Melengkapi mata kuliah
Praktik Pengalaman Lapangan.

Menyetujui,
Pembimbing

Nonie Afrianty M.E

NIP. 199304242018012002

Mengetahui,
Ketua Kelompok

Faiza Tirta Sakinah

2223160010

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Nonie Afrianty M.E

NIP. 199304242018012002

DAFTAR ISI RINGKASAN

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
a) Latar Belakang	1
b) Tujuan	2
c) Manfaat Pelaksanaan Program.....	3
BAB II PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN	5
a) Gambaran Umum Lokasi	5
b) Permasalahan	5
c) Solusi yang Ditawarkan	6
BAB III METODE PELAKSANAAN	7
BAB IV PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS/PKM	10
BAB V PENUTUP	14
a) Kesimpulan.....	14
b) Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	17

BAB I

PENDAHULUAN

a) Latar Belakang

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) merupakan lembaga yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat di instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat pada umumnya. UPZ juga berperan dalam menyalurkan zakat kepada mustahiq. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saadah efektivitas UPZ dalam meningkatkan zakat, infaq, dan sedekah terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik dapat dikatakan efektif karena setiap tahunnya selalu terdapat kenaikan.

Berfokus pada pentingnya proses perizinan untuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang terdapat di masjid-masjid, termasuk Masjid Nurul Ihsan. Zakat sebagai salah satu rukun Islam memerlukan pengelolaan yang sah dan sesuai dengan ketentuan hukum. Oleh karena itu, UPZ di masjid membutuhkan izin resmi agar kegiatan pengumpulan dan distribusi zakat dapat berjalan dengan lancar dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses perizinan ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan zakat yang dilakukan tidak bertentangan dengan peraturan yang ada. ¹

¹ Nopiardo, Widi, (2018). Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar, Imara : Jurnal Riset Ekonomi Islam, 01/01, 57-71

Masjid Nurul Ihsan, yang menjadi fokus dalam penelitian ini, membutuhkan pendampingan dalam mengurus perizinan UPZ agar dapat mengelola zakat secara lebih profesional. Dalam upaya ini, digunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD), sebuah pendekatan yang mengutamakan pemberdayaan potensi dan sumber daya yang ada di dalam komunitas. Dengan metode ABCD, diharapkan masyarakat sekitar masjid dapat lebih terlibat dalam pengelolaan zakat, baik dalam pengumpulan data, administrasi, maupun pengelolaan sumber daya lainnya. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu Masjid Nurul Ihsan memperoleh izin yang diperlukan serta meningkatkan kapasitas manajerial dalam pengelolaan zakat yang lebih transparan dan efisien.

b) Tujuan

Tujuan yang didapatkan dari program KKN magang merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran hukum tentang pentingnya perizinan dalam pengelolaan zakat, serta dampaknya terhadap pengelolaan zakat yang sah dan bertanggung jawab.
2. Membantu masjid dalam mengurus proses perizinan UPZ agar dapat beroperasi secara sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Mendorong partisipasi aktif masyarakat sekitar masjid dalam pengelolaan zakat, dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di komunitas untuk mendukung kegiatan UPZ.
4. Memperkuat kemandirian Masjid Nurul Ihsan dalam mengelola zakat, sehingga masjid dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

c) Manfaat Pelaksanaan Program

Manfaat Pelaksanaan Program Pelaksanaan program Pendampingan Perizinan UPZ di Masjid Nurul Ihsan dengan Menggunakan Metode ABCD memberikan berbagai manfaat bagi pengurus masjid, masyarakat, serta pengelolaan zakat di lingkungan Masjid Nurul Ihsan. Manfaat yang diharapkan dari program ini antara lain:

1. Legalitas dan Kepercayaan yang Lebih Kuat

Dengan adanya pendampingan dalam proses perizinan, UPZ Masjid Nurul Ihsan dapat beroperasi secara sah dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Legalitas ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat di masjid.

2. Peningkatan Kapasitas Pengurus Masjid

Program ini memberikan edukasi dan pelatihan kepada pengurus masjid mengenai tata cara pengajuan izin, manajemen zakat, serta strategi pendayagunaan dana yang lebih efektif dan transparan.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Melalui pendekatan Service Learning, Pendekatan ini mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan pengabdian kepada masyarakat, memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam konteks nyata di masyarakat.

5. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Dengan adanya perizinan resmi dan sistem pengelolaan yang lebih baik, masyarakat akan lebih terdorong untuk berpartisipasi, baik sebagai donatur, relawan, maupun penerima manfaat.

6. Pengelolaan Dana Zakat yang Lebih Transparan dan Akuntabel

Proses pencatatan dan pelaporan zakat di UPZ akan lebih tertata dengan baik, sehingga meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana serta memastikan distribusi zakat yang tepat sasaran.

7. Kemudahan Akses bagi Penerima Manfaat

Keberadaan UPZ yang sah dan terstruktur memungkinkan penerima manfaat untuk mengakses bantuan zakat dengan prosedur yang lebih jelas dan mudah dipahami.

8. Keberlanjutan Program UPZ

Dengan sistem yang lebih tertata dan berbasis komunitas, UPZ Masjid Nurul Ihsan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

BAB II

PEMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

a) Gambaran Umum Lokasi

Masjid Nurul Ihsan terletak di Jl. Irian No.35, Tj. Jaya, Sungai Serut, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119, Indonesia. Masjid ini merupakan salah satu masjid jami yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat sekitar. Selain menjadi tempat ibadah, masjid ini juga aktif dalam kegiatan sosial, termasuk pengelolaan zakat fitrah dan bantuan sembako kepada mustahik sekitar.

b) Permasalahan

1) Keterbatasan Kompetensi Pengurus UPZ

Banyak pengurus UPZ di masjid dan mushalla yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan zakat secara profesional. Hal ini menyebabkan pengelolaan zakat belum optimal dan berisiko tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku .

2) Kurangnya Standarisasi Pengelolaan Zakat

Masih banyak masjid yang belum memiliki Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang sah sesuai dengan ketentuan UU No. 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pengelolaan zakat oleh pihak yang tidak berwenang dapat dikenakan sanksi denda atau pidana .

3) Minimnya Kolaborasi dan Sinergi

Kurangnya kolaborasi antara masjid, mushalla, dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menyebabkan potensi zakat yang besar tidak terkelola dengan baik. Sinergi yang kurang antara lembaga ini menghambat optimalisasi pengumpulan dan distribusi zakat

c) Solusi Yang Ditawarkan

- 1) Pendirian UPZ yang Sah dan Terstandarisasi, Membantu masjid dalam proses pendirian UPZ yang sah sesuai dengan UU No. 23/2011, termasuk pengurusan izin dan pendaftaran ke BAZNAS. Hal ini penting untuk memastikan legalitas dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat.
- 2) Kolaborasi dengan BAZNAS dan Lembaga Terkait, Meningkatkan sinergi antara masjid, mushalla, dan BAZNAS untuk mengoptimalkan pengumpulan dan distribusi zakat. Kolaborasi ini dapat mencakup koordinasi dalam pendataan mustahik, pelaporan keuangan, dan evaluasi program zakat.
- 3) Implementasi Program Service Learning Melibatkan mahasiswa dalam program service learning yang berfokus pada pemberdayaan UPZ masjid. Mahasiswa dapat membantu dalam penyusunan proposal pendirian UPZ, pembuatan sistem pencatatan keuangan, dan pelaksanaan program distribusi zakat. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masjid, tetapi juga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

METODE III

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UINFAS Bengkulu, khususnya pada tema workshop berjudul " Pendampingan Perizinan Upz Di Masjid Nurul Ihsan Dengan Menggunakan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) " merupakan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif.

a) Metode PAR

Metode PAR adalah suatu pendekatan riset yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam konteks KKN ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan merumuskan solusi yang relevan. Proses ini melibatkan:

- 1) Identifikasi Masalah: Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengumpulan dan penyaluran dana ZISWAF.

- 2) **Perencanaan Aksi:** Bersama masyarakat, mahasiswa merumuskan rencana aksi yang konkret untuk mengatasi masalah tersebut.
- 3) **Pelaksanaan:** Mahasiswa dan masyarakat bekerja sama untuk melaksanakan rencana aksi, seperti membuat Kegiatan Edukasi tentang Pengumpulan dan Penyaluran dana ZISWAF.
- 4) **Evaluasi dan Refleksi:** Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dan mendapatkan umpan balik dari peserta.

b) Metode ABCD

Metode ABCD berfokus pada pengembangan aset yang sudah ada dalam komunitas, bukan hanya pada masalah yang dihadapi. Dalam konteks workshop ini, langkah-langkah yang diambil meliputi:

- 1) **Pemetaan Aset:** Identifikasi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat.
- 2) **Membangun Hubungan:** Membangun jaringan antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak lain seperti lembaga Ziswaf lain.
- 3) **Mobilisasi Anggota Komunitas:** Mengajak anggota masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam Pengumpulan dana ZISWAF Ingsung ke Masjid Darul Ihsan.

- 4) Pembentukan Kelompok Inti: Membentuk struktur kelompok pengumpulan dana Zakat .
- 5) Pemanfaatan Sumber Daya Eksternal: Menggali dukungan dari luar komunitas, seperti sponsor atau mentor dari Lembaga Zakat Lain.

BAB IV

PELAKSANAAN KKN MBKMLINGKAR KAMPUS/PKM

a) Persiapan dan Pembekalan

Persiapan dan pembekalan KKN MBKM di UINFAS Bengkulu merupakan proses integral yang memastikan mahasiswa siap untuk menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat. Melalui sosialisasi yang informatif dan pembekalan teknis yang mendalam dari DPL, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan desa-desa tempat mereka ditempatkan. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi ajang penerapan ilmu tetapi juga sarana untuk membangun hubungan harmonis antara universitas dan masyarakat.

Persiapan dan pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu merupakan langkah penting untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap terjun ke masyarakat. Proses ini melibatkan berbagai tahapan yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengabdian kepada masyarakat serta penerapan ilmu yang telah dipelajari.

I. Proses Persiapan KKN MBKM

Sebelum pelaksanaan KKN, mahasiswa mengikuti serangkaian sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai mekanisme dan tujuan KKN. Pada tahun 2025, UINFAS mengadakan sosialisasi KKN yang dihadiri oleh

mahasiswa dari empat fakultas. Acara ini dibagi menjadi beberapa sesi, di mana setiap sesi menyampaikan informasi penting terkait program KKN, termasuk pilihan jenis program yang tersedia, seperti KKN MBKM dan KKN reguler tematik.

Dalam sosialisasi tersebut, Ketua Panitia KKN, Evan Setiawan, M.M., menjelaskan bahwa program KKN tahun ini mengalami beberapa perubahan signifikan. Salah satunya adalah penghapusan program KKN berbasis masjid di desa-desa, namun akhirnya diadakan kembali, tetapi dengan fokus pada pelaksanaan berbasis MBKM. Mahasiswa diberikan pilihan untuk mengikuti enam jenis program KKN yang berbeda, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

2. Pembekalan Teknis oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Setelah sosialisasi, mahasiswa akan mendapatkan pembekalan teknis dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pembekalan ini mencakup berbagai aspek penting yang harus dipahami mahasiswa sebelum terjun ke lapangan. DPL memberikan arahan mengenai etika pengabdian masyarakat, teknik komunikasi yang efektif, serta cara beradaptasi dengan budaya lokal. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat setempat dan menjalankan program-program yang telah direncanakan dengan sukses.

DPL juga membahas tentang perencanaan kegiatan KKN, di mana mahasiswa diajarkan untuk merumuskan rencana kerja yang jelas dan terukur. Rencana ini mencakup tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, serta indikator keberhasilan yang harus dicapai. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya siap secara akademis tetapi juga secara praktis untuk menghadapi tantangan di lapangan.

3. Penerimaan Peserta KKN

Setelah melalui tahap persiapan dan pembekalan, peserta KKN akan diterima secara resmi

b) Uraian Kegiatan

Adapun rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan Acara

Acara akan dimulai dengan sambutan dari Rektor UINFAS, yang akan memberikan motivasi kepada peserta mengenai pentingnya penguasaan konten digital dalam dunia pendidikan. Rektor juga akan menekankan peran aktif mahasiswa dalam mendukung pengembangan kompetensi guru.

2) Sesi Materi

Workshop akan terdiri dari beberapa sesi materi yang disampaikan oleh dosen dan praktisi di bidang teknologi pendidikan. Adapun materi yang akan dibahas meliputi:

- a) Pengenalan alat dan software untuk pembuatan konten digital.
- b) Teknik dasar pembuatan video pembelajaran.
- c) Strategi penulisan naskah yang menarik dan informatif.
- d) Penggunaan media sosial sebagai platform edukasi.

3) Praktik Langsung

Setelah sesi materi, peserta akan dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan praktik langsung. Dalam sesi ini, mahasiswa akan membimbing para guru dalam membuat konten edukasi digital mereka sendiri. Peserta diharapkan dapat menghasilkan video pembelajaran atau materi presentasi yang siap digunakan di kelas.

4) Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi akan dibuka untuk memberikan kesempatan kepada peserta bertanya tentang tantangan yang mereka hadapi dalam pembuatan konten digital. Mahasiswa dan dosen akan menjawab pertanyaan serta memberikan solusi praktis.

5) Penutupan dan Evaluasi

Acara akan ditutup dengan evaluasi singkat mengenai kegiatan workshop. Peserta akan diminta memberikan umpan balik tentang materi dan metode pengajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

a) Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan KKN MBKM Lingkak Kampus/PKM di sekitar Masjid Darul Ihsan dengan pendekatan metode ABCD (Asset-Based Community Development) dan Service Learning telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dan mahasiswa. Melalui metode ABCD, mahasiswa bersama masyarakat berhasil mengidentifikasi potensi lokal dan membangun jaringan kolaboratif dalam penguatan program ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf). Proses pengumpulan dana secara langsung ke masjid, pembentukan kelompok penggerak zakat, serta pemanfaatan sumber daya eksternal menunjukkan keterlibatan aktif komunitas dalam pembangunan sosial berbasis aset.

b) Saran

1. Untuk Masyarakat: Diharapkan masyarakat dapat melanjutkan dan mengembangkan inisiatif yang telah dibangun bersama mahasiswa, khususnya dalam hal pengelolaan zakat dan kegiatan pemberdayaan lainnya, agar program bersifat berkelanjutan.
2. Untuk Mahasiswa: Mahasiswa diharapkan terus mempertahankan semangat pengabdian dan mampu mengembangkan pendekatan kolaboratif dalam kegiatan-kegiatan sosial selanjutnya, baik di dalam maupun luar kampus.

3. Untuk Kampus dan Lembaga Terkait: Disarankan agar kegiatan KKN MBKM dengan pendekatan ABCD ini dapat terus dikembangkan dan didukung melalui pendampingan, pelatihan, serta penyediaan jejaring mitra eksternal untuk memperkuat dampak pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Nopiardo, Widi, (2018). Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar, Imara : Jurnal Riset Ekonomi Islam, 01/01, 57-71

LAMPIRAN

I. Dokumentasi



Gambar 1.1 Pelepasan KKN MBKM di lembaga Dompet Dhuafa Bengkulu



Gambar 1.2 Rapat pembentukan panitia zakat fitrah



Gambar 1.3 Borong dagangan pada bulan suci Ramadhan



Gambar 1.4 Training Jenazah di masjid nurul ihsan



Gambar 1.5 Jaga Stand di Bancolen Mall



Gambar 1.6 Penyaluran Paket sembako Ramadhan 1446H



Gambar 1.7 Monitoring KKN MBKM Dompot Dhuafa



Gambar 1.8 Menyiapkan berkas di masjid nurul ihsan



Gambar 1.9 Borong dagangan dan sedekah sayur



Gambar 1.10 Hari Zakat Nasional



Gambar 1.11 Penyaluran Infak & Sedekah PT. San Travel



Gambar I.12 Penyaluran Al-Qur'an



Gambar I.13 Penyaluran paket buka puasa BPKH di UNIB



Gambar I.14 Muliakan Yatim & Belanja kebutuhan ramadhan



Gambar I.15 Pengantaran Proposal/Fundraising Zakat



Gambar 1.16 Penyaluran Zakat Fitrah Jepang Dompet dhuafa



Gambar 1.17 Berkas Surat Keputusan Permohonan UPZ Masjid Nurul Ihsan, Bengkulu



Gambar 1.18 Pengantaran Berkas Ke Baznas Kota Bengkulu



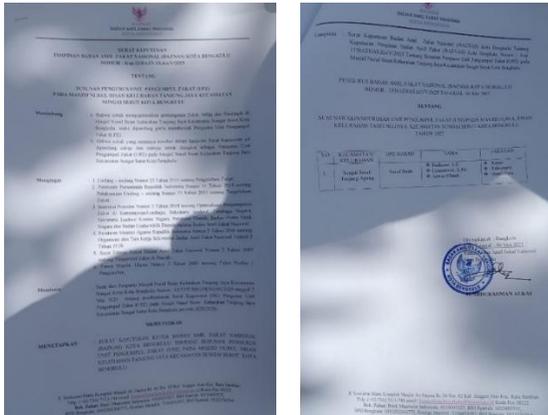
Gambar 1.19 Menjaga Stand Zakat Fitrah di masjid Nurul Ihsan



Gambar 1.20 Pengambilan SK Pembentukan UPZ di Baznas Kota Bengkulu



Gambar 1.21 Penyaluran Bantuan Bencana Kebakaran di desa Sekalak, Bukit batu, Seluma utara



Gambar 1.22 Surat Perizinan UPZ Masjid Nurul Ihsan



Gambar 1.23 Assesment Lokasi yang terdampak Bencana Gempa Bumi Bengkulu



Gambar 1.24 Pembuatan SK dan membuat struktur Kepengurusan UPZ Masjid Nurul Ihsan



Gambar 1.25 Pelepasan KKN MBKM di lembaga Dompet Dhuafa Bengkulu

